

PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DALAM PUISI
KARYA SISWA
KELAS VIII DI SMP N 3 COLOMADU
TAHUN AJARAN 2015/2016



PUBLIKASI ILMIAH

Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

SRI MUJIYATI

A 310 110 026

Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JUNI 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DALAM PUISI KARYA SISWA
KELAS VIII DI SMP N 3 COLOMADU
TAHUN AJARAN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SRI MUJIYATI

A 310 110 026

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DALAM PUISI KARYA SISWA
KELAS VIII DI SMP N 3 COLOMADU
TAHUN AJARAN 2015/2016

OLEH
SRI MUJIYATI
A310110026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 25 Juli 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Harun
(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)

NIDN. 00 280465 01

NIP. 19650428 199303 1

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juni 2016



Penulis

SRI MUJIYATI

A310 110 026

**PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DALAM PUISI KARYA SISWA
KELAS VIII DI SMP N 3 COLOMADU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Abstrak

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah, dipadatkan, dipersingkat, yang berarti maksud di dalamnya tidak diungkapkan secara langsung oleh penulis dan pengungkapannya diberi irama. Untuk itulah diperlukan penggunaan majas dalam menulis sebuah puisi, karena nilai keindahan unsur kepuhitan pada puisi berasal dari bahasa yang bermajas. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan majas perbandingan dalam puisi karangannya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan lima ragam majas perbandingan yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu, kelima majas tersebut yaitu majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis. Kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu dalam menggunakan majas perbandingan pada karya puisi sudah cukup baik akan tetapi jumlah penggunaannya masih sangat sedikit, sehingga dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih ditekankan lagi terutama dalam hal penggunaan majas perbandingan di dalam karya puisi agar puisi karya siswa lebih indah dan menarik.

Kata Kunci: majas, majas perbandingan, puisi.

Abstract

Poetry is one of the literary works using beautiful language, compressed, shortened, which means purpose in it is not expressed directly by the author and disclosure by Cadence. That's necessary to use a figure of speech in writing poetry, because the value of the element kepuhitan beauty of poetry comes from the bermajas. This study aims to describe the use of a comparison figure of speech in a poem by the eighth grade students of SMP N 3 Colomadu, describing the students' skills in using the comparative figure of speech in poetry writing. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study is the technique see and record. Methods of data analysis in this study using a unified referential. Data analysis techniques in this study using basic techniques pilah decisive element (PUP). The results of this study indicate that investigators found five varieties used figure of speech comparing performance of poems by eighth grade students at SMP N 3 Colomadu, a fifth of the figure of speech that figure of speech personification, metaphor figure of speech, figure of speech simile, allegory figure of speech, and a figure of speech antithesis. The ability of class VIII SMP N 3 Colomadu in using a figure of speech comparing the poems they've been pretty good but the amount of use is still very small, so that the teaching of Indonesian language and literature should be emphasized, especially in terms of usage figure of speech comparison in poetry that poetry students' work is more beautiful and attractive.

Keywords : figure of speech, a comparison figure of speech, poetry.

1. PENDAHULUAN

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Majas menjadi bagian dalam gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan

baik secara lisan maupun tulisan dan dapat menimbulkan reaksi oleh para pendengar atau pembacanya yang berupa tanggapan, tetapi dalam realitanya antara majas dan gaya bahasa menjadi sebuah konflik yang memang jarang disinggung karena anggapan kesamaan antara gaya bahasa dan majas tersebut. Banyak pula orang menganggap bahwa majas dan gaya bahasa adalah sama, tetapi itu tidak benar. Majas hanya merupakan salah satu unsur pendukung gaya bahasa. Majas, kiasan, atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata, penggunaan majas tertentu dapat merubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu (Dale dalam Tarigan, 1990:112).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis terutama yang berhubungan dengan gaya bahasa yaitu penggunaan majas perbandingan pada puisi karya siswa. Secara diktis puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu sudah bagus. Ketepatan diksi merupakan salah satu daya tarik puisi. Selain penggunaan kata-kata, pemilihan kata dalam puisi juga merupakan seni estetikanya, tetapi nilai keindahan unsur kepuhitan pada puisi berasal dari bahasa yang bermajas.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis yakni menulis puisi dengan menggunakan majas perbandingan, belum semua siswa menerapkan penggunaan majas perbandingan dalam karya puisinya. Terlepas dari itu SMP N 3 Colomadu sering juga mengirimkan siswa untuk turut mengikuti lomba membuat karangan tingkat SMP, dengan hasil yang baik. Peneliti ingin memanfaatkan hasil karya para siswa untuk melihat seberapa jauh siswa menggunakan majas perbandingan dalam puisi karangannya.

Terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Wijaya (2007) meneliti *Figurative Language Analysis in Hardy's Poems "Ah Are You Digging on My Grave" and The Man He Killed*. Tujuan penelitian ini adalah mencari tipe-tipe gaya bahasa beserta artinya. Data diambil dari puisi berjudul "*Ah, Are You Digging On My Grave*" and "*The Man He Killed*" yang diambil dari karya puisi Thomas Hardy. Hasil dari jurnal ini menunjukkan enam gaya bahasa yang didapat dari tiap-tiap puisi yaitu *Irony, Synecdoche, Hyperbole, Metonymy and Personification*. Dan juga arti konotasi yang terdiri dalam tiap puisi. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Puisi karya Thomas Hardy sangat penting untuk dibaca. Penulis menulis karyanya ke pembaca untuk menjelaskan objek dalam tiap-tiap puisi dengan memakai imajinasi lewat gaya bahasa

Persamaan penilitian ini dengan penelitian Wijaya adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa (majas) dalam puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wijaya adalah tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan majas perbandingan, sedangkan penelitian Wijaya untuk mengetahui arti dari gaya bahasa yang digunakan dan pentingnya puisi tersebut untuk dibaca.

Akhirita (2013) meneliti *Figurative Language Used in Public Information Notices in Malang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi (1) jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam pemberitahuan informasi publik di Malang (2) arti dari majas yang digunakan di dalam pemberitahuan informasi publik. Penelitian ini menemukan bahwa (1) bahasa kiasan yang digunakan dalam informasi pemberitahuan publik di daerah dan kampus kawasan pasar besar Malang adalah sarkasme, metafora, ironi, sinekdot, hiperbola, dan personifikasi. Majas yang paling banyak digunakan di pasar kawasan besar adalah personifikasi yang dominan di area kampus (2) arti dari ucapan di pemberitahuan informasi publik tergantung pada situasional konteks dan latar belakang pengetahuan pembaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Akhirita adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa (majas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Akhirita adalah sumber data dalam penelitian ini dari karya puisi, sedangkan penelitian Akhirita dari informasi public.

Halim (2013) meneliti *Figures of Speech of Ngekhane in Alas Wedding Ceremony*. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran tentang gaya bahasa digunakan di upacara pernikahan Alas. Temuan menunjukkan bahwa ada tujuh belas gaya bahasa tapi gaya bahasa digunakan di upacara pernikahan Alas hanya enam kiasan yaitu simile, merism, pengulangan, hiperbola, metafora, meiosis/litotes. Dari enam kiasan digunakan di upacara pernikahan Alas, yang dominan digunakan di upacara pernikahan Alas itu menunjukkan bahwa orang Alas sangat jelas dan singkat dalam berbicara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Halim adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Halim adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa puisi, sedangkan dalam penelitian Halim dari tuturan seseorang pada saat acara pernikahan.

Asmarina (2014) meneliti Majas Dalam Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gunung Tuleh Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis majas dalam puisi siswa kelas VIII SMP N 3 Gunung Tuleh Pasaman Barat. Hasil penelitian ini menemukan penggunaan majas sebanyak 7 jenis majas. Majas tersebut yaitu majas asosiasi atau simile sebanyak 8 majas, majas metafora sebanyak 1 majas, majas personifikasi sebanyak 15 majas, majas alegori sebanyak 1 majas, majas hiperbola sebanyak 11 majas, majas klimaks sebanyak 3 majas, majas repetisi sebanyak 6 majas. Majas yang dominan dalam puisi siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Tuleh adalah majas personifikasi dan majas hiperbola.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asmarina adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa (majas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asmarina adalah subyek yang diteliti oleh penelitian ini siswa SMP N 3 Colomadu, sedangkan penelitian Asmarina siswa SMP N 3 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

Afrianto (2015) meneliti *a Semantic Analysis of Figurative Language in Michael Jackson's Selected Song Lyrics*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu Michael Jackson dan untuk menggambarkan makna yang ditemukan dalam lirik. Hasil dari penelitian ini adalah jenis gaya bahasa yang paling dominan yang ditemukan dalam analisis adalah metafora konseptual dan metonomia. Gaya bahasa yang tidak ditemukan di seluruh lagu yang dipilih adalah ironi. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa kiasan, yaitu hiperbola, personifikasi, dan simile.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afrianto adalah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa (majas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Afrianto adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa sedangkan dalam penelitian Afrianto sumber datanya berasal dari lirik lagu Michael Jackson.

Wulandari (2015) meneliti Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam kumpulan puisi dan pembelajarannya di SMA. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak enam puluh lima penggunaan majas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari adalah sama-sama meneliti penggunaan gaya bahasa (majas) dalam puisi. Perbedaannya pada sumber data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan puisi karya siswa, sedangkan penelitian tersebut menggunakan puisi karya Sapardi Djoko Damono.

Hutasoit (2016) meneliti *Figurative Language Found in Victor Hugo's Les Miserable Novel: a Semantics Approach*. Penelitian ini bertujuan (1) untuk memahami majas perbandingan dan pertentangan yang ditemukan dalam novel "*Les Miserables*" karya Victor Hugo, (2) untuk memahami bahasa kiasan hubungan yang ditemukan dalam novel "*Les Miserables*" karya Victor Hugo, (3) untuk memahami bahasa kiasan perulangan yang ditemukan dalam novel "*Les Miserables*" karya Victor Hugo. Hasil penelitian ini adalah dari 55 sampel bahasa kiasan yang ditemukan, Peneliti menemukan paling banyak 28 bahasa

kiasan yang terdapat pada majas perbandingan dan pertentangan, dengan diikuti 15 bahasa kiasan pada majas perulangan, dan paling Sedikit 12 bahasa kiasan yang terdapat pada majas hubungan dari setiap kategori.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hutasoit adalah sama-sama meneliti gaya bahasa (majas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hutasoit adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya siswa sedangkan penelitian Hutasoit menggunakan novel.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti mengangkat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) memaparkan bagaimana penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu, (2) menjelaskan bagaimana kemampuan siswa menggunakan majas perbandingan dalam puisi karangan siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu, 2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan majas perbandingan dalam puisi karangannya.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1992:18). Bogdandan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan noninteraktif simak dan catat karena tidak ada pengaruh antara sumber data dan peneliti. Sumber datanya berupa benda yaitu puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu. Disebut dengan teknik simak dan catat karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa, sedangkan yang dimaksud teknik catat adalah teknik lanjutan berupa pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial yaitu metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993:14). Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Peneliti menemukan lima ragam majas perbandingan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu. Kelima ragam majas tersebut yaitu majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis..

Majas personifikasi adalah pengungkapan dengan menyampaikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia. Data (1) termasuk majas personifikasi karena pada kalimat *cokelat bertemu putih yang indah* terdapat sebuah kata personifikasi yaitu pada kata *bertemu* sebagai kata kerja dari kata sifat *cokelat*. Kata *bertemu* merupakan salah satu kata kerja yang merupakan bagian dari sifat manusia sehingga kata tersebut tidak seharusnya menjadi bagian dari kata sifat *cokelat (warna cokelat)*. Arti sebenarnya dari *cokelat bertemu putih yang indah* adalah perpaduan warna antara warna cokelat dan putih sehingga indah

dipandang. Data (2) termasuk majas personifikasi karena pada kalimat *bola mata yang biru menghiasi tubuhnya* terdapat sebuah kata personifikasi yaitu pada kata *menghiasi* sebagai kata kerja dari kata benda *bola mata*. Kata *menghiasi* merupakan salah satu kata kerja yang merupakan bagian dari sifat manusia sehingga kata tersebut tidak seharusnya menjadi bagian dari benda mati *bola mata*. Arti sebenarnya *bola mata yang biru menghiasi tubuhnya* adalah bola mata yang berwarna biru terdapat pada bagian tubuhnya. Data (3) termasuk majas personifikasi karena pada kalimat *bulu mata yang panjang, lentik menghiasi hari indahnya bersama kucing kecil* terdapat sebuah kata personifikasi yaitu pada kata *menghiasi* sebagai kata kerja dari kata benda *bulu mata*. Kata *menghiasi* merupakan salah satu kata kerja yang merupakan bagian dari sifat manusia sehingga kata tersebut tidak seharusnya menjadi bagian dari benda mati *bulu mata*. Arti yang sebenarnya kalimat *bulu mata yang panjang, lentik menghiasi hari indahnya bersama kucing kecil* adalah kucing kecil yang memiliki bulu mata yang lentik selalu menemani hari-hari si pemilik kucing.

Majas Metafora (Kiasan) ialah perbandingan implisit- tanpa kata seperti atau sebagai- di antara dua hal yang berbeda (Moeliono dalam Tarigan, 1990:121). Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Poerwadarminta dalam Tarigan, 1990: 121). Data (1) termasuk metafora karena pada kalimat *berhias gading yang panjang* terdapat kata metafora yaitu pada kata *berhias gading*. Kata *berhias gading* merupakan metafora karena kata *berhias gading* bukan merupakan pemakaian kata-kata dengan arti yang sebenarnya. Arti yang sebenarnya dari kalimat *berhias gading yang panjang* adalah seekor gajah yang mempunyai gading yang panjang. Gading merupakan salah satu bagian dari anggota tubuh yang berfungsi sebagai senjata yang dimiliki oleh hewan gajah. Data (2) termasuk metafora karena pada kalimat *terbang kesana kemari menghiasi langit* terdapat kata metafora yaitu pada kata *menghiasi langit*. Kata *menghiasi langit* merupakan metafora karena kata *menghiasi langit* bukan merupakan pemakaian kata-kata dengan arti yang sebenarnya. Arti yang sebenarnya dari kalimat *terbang kesana kemari menghiasi langit* adalah burung yang cantik sedang terbang di langit. Keindahan burung itu seperti hiasan yang ada di langit. Data (3) termasuk metafora karena pada kalimat *bulumu yang halus, sehalus sutera* membandingkan benda satu memiliki sifat yang sama dengan benda lain. Kalimat di atas yang menjadi perbandingan adalah kata *kehalusan bulu* dan *sutera*. Bentuk perbandingan pada kalimat di atas menunjukkan bahwa membandingkan dua sifat yang berbeda dan juga bisa sama antara sifat *bulu* dan *sutera*, yaitu halus sehingga siswa memperbandingkannya secara singkat dan padat. Arti yang sebenarnya dari kalimat *bulumu yang halus, sehalus sutera* adalah seekor binatang yang mempunyai bulu yang halus sekali seperti sutera.

Majas Simile (Perumpamaan) Kata Simile berasal dari bahasa Latin yang bermakna ‘seperti’. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakekatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana*, dan sejenisnya (Tarigan, 1990:118). Data (1) termasuk majas simile karena pada kalimat *bulumu amat lembut, bagai kain sutera* terdapat dua hal yang berbeda pada hakekatnya akan tetapi dianggap sama yaitu *bulu* dan *sutera*. Selain hal tersebut terdapat perbandingan yang secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *bagai*. Arti dari kalimat *bulumu amat lembut, bagai kain sutera* adalah bulu yang sangat lembut bila disentuh lembut seperti kain sutera. Data (2) termasuk majas simile karena pada kalimat *matamu yang bercahaya bagai matahari yang bersinar* terdapat dua hal yang berbeda pada hakekatnya akan tetapi dianggap sama yaitu *mata* dengan *matahari*. Selain hal tersebut terdapat perbandingan yang secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *bagai*. Arti dari kalimat *matamu yang bercahaya bagai matahari yang bersinar* adalah mata yang indah. Data (3) termasuk majas simile karena pada kalimat *badanmu yang bercorak-corak bagaikan sebuah batik* terdapat dua hal yang berbeda pada

hakekatnya akan tetapi dianggap sama yaitu *badan* dengan *batik*. Selain hal tersebut terdapat perbandingan yang secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *bagaikan*. Arti dari kalimat *matamu badanmu yang bercorak-corak bagaikan batik* adalah badan yang mempunyai corak kulit seperti batik.

Sindiran (Alegori) adalah cerita yang diceritakan dengan lambang-lambang. Merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan diperlambangkan. Alegori kerap kali mengandung sifat-sifat moral dan spiritual manusia. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud, atau tujuan yang terselubung (Tarigan, 1990:125). Alegori dapat berbentuk puisi maupun berbentuk prosa. Fabel dan parabel merupakan alegori-alegori singkat. Fabel adalah sejenis alegori yang di dalamnya binatang-binatang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia (Tarigan, 1990:125-126). Data (1) termasuk ke dalam majas alegori karena pada kalimat *macan itu tidak membagi hasil buruannya dengan temannya* terdapat cerita yang diceritakan dalam lambang-lambang dan mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan lambang adalah macan, sedangkan sifat moral atau spiritual yang dimaksud adalah *sifat egois* atau mementingkan dirinya sendiri, yaitu ditandai dengan kalimat *macan itu tidak membagi hasil buruannya dengan temannya*. Sifat egois termasuk dalam sifat-sifat manusia yaitu bersifat egois. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah pesan moral untuk pembaca agar tidak memiliki sifat egois. Data (2) termasuk ke dalam majas alegori karena pada kalimat *setelah menghabiskan mangsanya, macan itu tertidur pulas* terdapat cerita yang diceritakan dalam lambang-lambang dan mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan lambang adalah seekor macan, sedangkan sifat moral yang dimaksud adalah sifat *pemalas* yang ditandai dengan kalimat *setelah menghabiskan mangsanya, macan itu tertidur pulas*. Sifat pemalas termasuk dalam sifat-sifat manusia. Makna dari kalimat tersebut adalah pesan moral untuk pembaca agar tidak memiliki sifat pemalas, setelah makan sebaiknya tidak langsung tidur karena bisa menimbulkan efek yang tidak baik untuk kesehatan. Data (3) termasuk ke dalam majas alegori karena pada kalimat *Kao kucing yang penurut, dia suka berjalan-jalan* terdapat cerita yang diceritakan dalam lambang-lambang dan mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan lambang adalah seekor kucing, sedangkan sifat moral yang dimaksud adalah sifat *penurut*, yaitu ditandai dengan kalimat *Kao kucing yang penurut, dia suka berjalan-jalan*. Sifat penurut termasuk dalam sifat-sifat moral yang dimiliki oleh manusia. Makna dari kalimat tersebut adalah pesan moral untuk pembaca agar memiliki sifat baik yaitu penurut, misalnya seorang anak harus patuh kepada kedua orang tua.

Majas Antitesis Secara kalamiah *antithesis* berarti ‘lawan yang tepat’ atau ‘pertentangan yang benar-benar (Poerwadarminta dalam Tarigan, 1990 : 127). *Antithesis* adalah sejenis majas yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan). (Ducrot & Todorov dalam Tarigan, 1990: 128). Data (1) termasuk dalam majas antitesis karena pada kalimat *aku akan menjaga dan merawatmu, tetapi aku sangat sibuk belajar sampai aku lupa bermain denganmu* terdapat perbandingan antara dua antonim, yaitu ditandai dengan perbandingan kata *menjaga dan merawat* dan kata *lupa*. Kata *menjaga* dan kata *lupa* mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan. Kata *menjaga* mempunyai makna memelihara dan merawat, sedangkan *lupa* mempunyai makna tidak teringat. Data (2) termasuk dalam majas antitesis karena pada kalimat *bagi harimau, temannya adalah musuh* terdapat perbandingan antara dua antonim, yakni ditandai dengan perbandingan kata *teman* dan kata *musuh*. Kata *teman* dan kata *musuh* mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan. Kata *teman* memiliki makna kawan; sahabat, sedangkan kata *musuh* memiliki makna lawan; seteru. Data (3) termasuk dalam majas antitesis karena pada kalimat *rambutnya yang lebat membuatnya sangat ku takuti, tetapi harimau adalah hewan yang ku kagumi* terdapat perbandingan antara

dua antonim, yakni ditandai dengan perbandingan kata *takut* dan kata *kagum*. Kata *takut* dan kata *kagum* mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan. Kata *takut* memiliki makna tidak berani sedangkan kata *kagum* memiliki makna takjub.

Tabel 1. Klasifikasi Majas Perbandingan yang Digunakan dalam Puisi Karya Siwa Kelas VII SMP N 3 Colomadu

No.	Klasifikasi Majas Perbandingan				
	Majas Personifikasi	Majas Metafora	Majas Simile	Majas Alegori	Majas Antitesis
1.	Coklat bertemu putih yang indah.	Berhias gading yang panjang	Bulumu amat lembut, bagai kain sutera.	Macan itu tidak membagi hasil buruannya dengan temannya.	Aku akan menjaga dan merawatmu, tetapi aku sangat sibuk belajar sampai aku lupa bermain denganmu.
2.	Bola mata yang biru menghiasi tubuhnya.	Terbang kesana kemari menghiasi langit.	Matamu yang bercahaya bagai matahari yang bersinar.	Setelah menghabiskan mangsanya, macan itu tertidur pulas.	Bagi harimau temannya adalah musuh.
3.	Bulu mata yang panjang, lentik menghiasi hari indahnya bersama kucing kecil.	Bulumu yang halus, sehalus sutera	Badanmu yang bercorak-corak bagaikan sebuah batik.	Kao kucing yang penurut, dia senang berjalan-jalan.	Rambutnya yang lebat membuatnya sangat ku takuti, tetapi harimau adalah hewan yang ku kagumi.
4.	Biarlah hati kecil yang selalu membisikkan.	Bulumu yang putih, seputih salju yang dingin.	Anjing tua itu seperti kertas yang terkena air, ia tidak bisa berbuat apa-apa.	Kao adalah kucing yang mandiri.	Ukuranmu yang kecil namun menyakitkan bila tergigit, namun wajahmu sangat lucu.
5.	Bulu-bulunya menyelimuti badannya.	Anjing yang gendut berwarna kuning keemasan.	Warna tubuhmu seperti pelangi.	Cho-cho kucing kesayanganku yang manja	Saat masih kecil, macan itu sangat menggemaskan, tapi setelah besar macan itu menjadi ganas dan agresif.
6.	Doamu yang selalu menyisipkan namaku.	Matamu sangat tajam	Engkau suka melompat-lompat seperti katak.	Semut hidup berkelompok bersama teman-temannya	
7.	Awan-awan pun menyambut dengan riang.	Oh kelinciku, kau sungguh manis.	Warnamu indah seperti pelangi.	Harimau mencari makanan dengan kerja keras.	

8.	Kicauanmu mampu memanjakan semua makhluk hidup.	Harimau mencari makanan dengan kerja keras.	Larimu sangat kencang bagai singa mengejar mangsanya.	Anjing itu pergi kemanapun pemiliknya pergi	
9.	Rahmat Tuhan selalu menyertaiku.	Burung hantu, hewan malam yang suka mendengkur.	Tubuhmu penuh duri bagai paku yang tajam.	Anjing-anjing mencuri makanan orang lain karena untuk menghidupi dirinya agar tetap bertahan hidup.	
10.	Warna putihmu nan mencolok.	Merpati, kau yang putih suci.	Sungguh gemuk dirimu seperti gajah.		
11.	Bentukmu yang mempesona.	Kelinci, kelakuanmu membuat tertawa kecil.	Kau sangat manis sekali bagaikan gula.		
12.	Hari-harinya hanya mengandalkan cahaya gelap.	Ibu, dirimu adalah surgaku.	Warnamu sangatlah cantik bagaikan bidadari.		
13.	Suara langkah kaki yang menghiasi malam sepi.	Wahai engkau kucing, kau sangat manis.	Warnamu putih bersih seperti bendera merah putih.		
14.		Terima kasih guruku, kau telah menjadi pahlawanku.	Kau menari-nari bagaikan embun di pagi hari.		
15.		Kelinciku, tubuhmu yang mungil, semungil semut.	Engkau sangat ganas bagaikan macan yang murka.		
16.		Kucingku, akan kurawat dirimu dengan sepenuh hati.	Kehidupannya amat sangat bahagia bila hari mulai senja, bagai bumi yang tidak dihuni satu orangpun.		
17.			Ukuranmu sangat kecil bagaikan butiran pasir.		

18.			Gigitanmu bagaikan jarum suntik.		
19.			Warnamu putih bagaikan salju.		
20.			Kakimu yang kecil untuk melompat seperti kanguru.		
21.			Dua telingamu yang panjang seperti makananmu (wortel).		
22.			Bulunya yang lebat putih seperti salju.		
23.			Engkau sangat ku sayang, baik seperti ibuku sendiri.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis majas perbandingan yang paling banyak ditemukan dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu adalah majas simile (perumpamaan), majas simile secara eksplisit dijelaskan atau ditandai oleh pemakaian kata *seperti*, *sebagai*, *ibarat*, *umpama*, *bak*, *laksana*, dan sejenisnya sehingga lebih mudah diterapkan dalam menulis puisi, oleh karena itu siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu lebih memilih menggunakan majas simile. Sedangkan jenis majas perbandingan yang paling sedikit digunakan oleh siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu adalah majas antitesis. Majas antitesis dianggap paling sulit karena para siswa harus bisa berpikir lebih kritis dan bisa membuat perbandingan antara dua antonim untuk membuat puisi dengan menggunakan majas antitesis.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu ditemukan beberapa majas perbandingan yang digunakan siswa dalam puisi karangan mereka yaitu majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Asmarina (2014) menyatakan bahwa penggunaan majas dalam puisi siswa kelas VIII SMP N 3 Gunung Tuleh Pasaman Barat sebanyak 7 jenis majas. Majas tersebut yaitu majas asosiasi atau simile sebanyak 8 majas, majas metafora sebanyak 1 majas, majas personifikasi sebanyak 15 majas, majas alegori sebanyak 1 majas, majas hiperbola sebanyak 11 majas, majas klimaks sebanyak 3 majas, majas repetisi sebanyak 6 majas. Majas yang dominan dalam puisi siswa kelas VIII SMPN 3 Gunung Tuleh adalah majas personifikasi dan majas hiperbola. Dengan berpijak penelitian ini maka dari penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Asmarina (2014), bahwa dalam puisi karangan siswa terdapat beberapa jenis majas perbandingan yang digunakan oleh siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2015), Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam kumpulan

puisi dan pembelajarannya di SMA penelitian ini Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak enam puluh lima penggunaan majas.

Penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu antara lain majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat beberapa jenis majas perbandingan yang digunakan oleh siswa di dalam karya puisi mereka. Majas perbandingan yang terdapat di dalam puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu antara lain majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap puisi karya siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu penggunaan majas perbandingan sudah cukup baik akan tetapi penggunaannya masih sangat sedikit sekali sehingga dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia harus lebih ditekankan lagi terutama dalam hal penggunaan majas perbandingan di dalam karya puisi agar puisi karya siswa lebih indah dan menarik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi (2013) meneliti Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Majas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengajaran majas dan puisi dan untuk mendeskripsi kemampuan siswa SMU Negeri 1 Peukan Pidie dalam menulis puisi dengan menggunakan majas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XII SMAN 1 Peukan Pidie berada pada kategori cukup (C) ,dengan rata-rata nilai 70.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu tahun ajaran 2015/2016, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu terdapat lima ragam majas perbandingan. Kelima ragam majas tersebut yaitu majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, dan majas antitesis. Jenis majas perbandingan yang paling banyak ditemukan dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu adalah majas simile (perumpamaan), sedangkan jenis majas perbandingan yang paling sedikit digunakan oleh siswa kelas VIII di SMP N 3 Colomadu adalah majas antitesis.
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu dalam menggunakan majas perbandingan pada karya puisi sudah cukup baik akan tetapi jumlah penggunaannya masih sangat sedikit, sehingga dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia harus ditekankan lagi terutama dalam hal penggunaan majas perbandingan di dalam karya puisi agar puisi karya siswa lebih indah dan menarik.

PERSANTUNAN

Penyusunan skripsi ini dapat selesai karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu,
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta,
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. selaku Pembimbing yang telah dengan sabar, tulus, dan

ikhlas memberikan banyak waktu untuk membimbing, memberi ilmu, masukan, dan arahan kepada penulis sampai karya ini terselesaikan,

4. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan ujian pendadaran skripsi,
5. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dan saran-saran selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah dengan tulus ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama masa studi,
7. Bapak dan ibuku yang telah memberikan doa-doanya dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh studi hingga selesai,
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi penulis,
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. 2015. *A Semantic Analysis of Figurative Language in Michael Jackson's Selected Song Lyrics.*, 13 (1). <http://proquest.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Akhirita, Inggit Nindya. 2013. "Figurative Language Used in Public Information Notices in Malang. Malang" : University of Brawijaya.
- Asmarina. 2014. "Majas dalam Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gunung Tuleh Pasaman Barat". ejournal-s1-stkip-pgri-sumbar.ac.id. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Baihaqi. 2013. "Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Majas", 1 (1). ejournal.stkipgetsempena.ac.id. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Halim, Abdul. 2013. *Figure of Speech of Ngekhane in Alas Wedding Ceremony*, 12 (2). <http://proquest.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Hutasoit, Hotma. 2016. *Figurative Language Found in Victor Hugo's Les Miserable Novel: a Semantic Approach*, 3 (1). <http://proquest.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wijaya, I Made. 2007. *Figurative Language Analysis in Hardy's Poem "Ah Are You Digging on My Grave" and The Man Killed*, 1 (2). <http://proquest.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.

Wulandari, Ratih Amalia, dkk. 2015. *Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA*. Jurnal penelitian Bahasa, 11, 7-10. <http://proquest.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.